











**e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingannya**

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu, untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan.

**f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting(adegan) kehidupan**

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan atau industri, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta, dan masyarakat pada uimumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.





## **b. Latar Belakang Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Masyarakat telah mendudukan guru dalam tempat yang terhormat di kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi sauri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan motivasi. Untuk itu harus ada dorongan juga dari pihak sekolah untuk membentuk peserta didik yang terampil dan berpengetahuan luas. Kepala sekolah maupun guru harus membentuk sebuah kerjasama yang akan membantu peserta didik memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas. Diantaranya, kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Kerjasama yang terjalin diantaranya yaitu guru BK membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, akan memudahkan guru mata pelajaran bahasa inggris maupun pihak lain memantau siswa yang sedang memiliki masalah terhadap mata pelajaran bahasa inggris, agar masalah tersebut bisa terselesaikan dan tidak berlarut-larut, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.

Sebagaimana dikutip Abdul Syani, menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila:

- a) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi













menunjukkan bahwa tidak semua masalah dapat dientaskan secara baik hanya dengan satu pendekatan atau teori saja. Pendekatan atau teori mana yang cocok digunakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sifat masalah yang dihadapi
- b. Kemampuan klien dalam memainkan peranan dalam proses konseling
- c. Kemampuan konselor sendiri, baik pengalaman maupun ketrampilan dalam menggunakan masing-masing pendekatan atau teori konseling.

Dari ketiga teknik diatas yang paling cocok untuk penanganan dalam penelitian ini adalah konseling direktif..

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu program pada waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dapat dilihat berupa skor atau nilai setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.





intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik secara *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampaui mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.

## 2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi fektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tend-ency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama

























